

KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

M. Amar Al- Azizi¹, Khoirul Huda², M. Yunus Abu Bakar

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹, Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya², Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya³
amaralazizi3@gmail.com¹, hudakoir179@gmail.com², elyunusy@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Humans have a nature that has been there since birth. Allah created humans according to their nature. However, human nature is also influenced by family and environmental factors. In the excerpt from the Prophet's Hadith which reads "Kullu mauladin yuladu alal fitrah" it means that humans are given nature from birth, but their parents have a big influence on the child's nature. If parents and the family environment have a good influence on children, then the child's nature will develop positively. However, if parents and family have an unfavorable influence, the child's nature will tend to develop in a negative way. The purpose of writing this article is to determine the influence of parents on the natural development of children. This article explains the meaning of human nature from an Islamic education perspective along with the arguments of Naqli and Aqli, the relationship between human nature and Islamic education. The research approach used in this research is library research, namely a research approach in which the data collection process is carried out by understanding and reviewing all theories from related literature.

Keywords: Human Nature, Islamic Education, Islamic Perspective

ABSTRAK

Manusia mempunyai fitrah yang sudah ada sejak lahir. Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Namun sifat manusia juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungannya. Dalam cuplikan Hadis Nabi yang berbunyi "Kullu mauladin yuladu alal fitrah" memiliki makna bahwa manusia diberikan fitrah sejak lahir, namun orang tuanya berpengaruh besar terhadap fitrah anak tersebut. Apabila orang tua dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, maka fitrah anak akan berkembang positif. Akan tetapi bila orang tua dan keluarga memberikan pengaruh yang kurang baik, maka fitrah anak akan cenderung berkembang ke hal yang negatif. Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap perkembangan fitrah anak. Artikel ini menjelaskan tentang pengertian fitrah manusia perspektif Pendidikan Islam beserta dalil Naqli dan Aqli, hubungan fitrah manusia dengan pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memahami dan mengkaji semua teori dari literatur-literatur terkait.

Kata Kunci: Fitrah Manusia, Pendidikan Islam, Perspektif Islam

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Manusia

merupakan makhluk sosial. Manusia disebut dalam al-Qur'an sebanyak tiga kali seperti kata basyar, insan, nas.

Dari tiga kata tersebut yang sering kita jumpai adalah kata insan dan basyar.¹ Manusia juga makhluk yang spesial. Karena manusia di berikan akal untuk berfikir sebagai keistimewaan tersendiri di banding makhluk- makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk lain yang ada di bumi ini.

Manusia diciptakan allah sebagai makhluk yang sempurna. Hal tersebut sudah ada dalam Al- Qur'an Surat At- Tiin ayat 4 yang artinya: "*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaikbaiknya*". Dalam perspektif islam fitrah adalah kemampuan dasar atau pembawaan dari lahir. Dan manusia diciptakan tidak luput dengan fitrah nya sebagai hamba yaitu beribadah. Selain beribadah manusia juga memiliki fitrah untuk menjadi pemimpin (*khalifah*) di muka bumi. Hal ini dapat kita lihat dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 30. Untuk menjalankan tugas manusia sebagai hamba dan sebagai pemimpin maka manusia dibekali jasmani dan rohani oleh allah untuk menjalankan tuganya.³ fitrah manusia adalah potensi yang bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Islam adalah agama yang di turunkan oleh allah melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan kepada umatnya. Konsep fitrah manusia dalam islam masih banyak yang belum mengetahuinya dan memahami tentang hal itu. Oleh karena itu kita

harus memahami makna dari fitrah manusia dalam islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kefahaman terhadap fitrah manusia dalam islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep fitrah manusia dalam pespektif islam dan dapat menjadi dasaran untuk memahami fitrah manusia

Menurut Sastra Prateja, apa diperoleh atas pengalaman manusia adalah suatu rangkaian antropological constants yaitu dorongan-dorongan dan orientasi yang tetap dimiliki manusia. Ada 6 (enam) antropological, constants yang dapat ditarik dari pengaman sejarah manusia, yaitu: 1) Relasi manusia dengan kejasmanian, alam, dan lingkungan ekologis. 2) Keterlibatan dengan sesama. 3) Keterikatan dengan struktur sosial dan institusional, 4) Ketergantungan masyarakat dan kebudayaan pada waktu dan tempat, 5) Hubungan timbal balik antara teori dan praktis, 6) kesadaran religius dan para-religius.¹

Merujuk pada penjelasan dan kegelisahan yang dituliskan di atas, penulis mencoba ingin menghadirkan kembali bagaimana hakikat dari fitrah manusia yang seyogyanya merupakan anugerah dari Allah dan harus dimaksimalkan oleh manusia itu sendiri melalui proses pendidikan, serta interpretasi dan konsep pendidikan anak dalam Islam yang seharusnya selalu menjadi tuntunan para orang tua dan pendidik dalam upaya melahirkan generasi terbaik

¹ Lukis Alam, "Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia," *Tarbawi* 1 (2015): 41–52,

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2002>.

yang berlandaskan pada Alqur"an dan Hadist tanpa harus melakukan pengecualian pada fitrah itu sendiri. Tulisan ini akan merujuk kepada beberapa sumber relevan yang di anggap memiliki kapasitas keilmuan yang tepat dengan tema tulisan serta masih sangat berkaitan dengan kondisi pendidikan yang ada dan sedang berlangsung sekarang.²

Upaya yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah mengeksplorasi lebih jauh sifat fakultas manusia yang lebih tinggi dan membangkitkan serta memeliharanya dalam proses pendidikan Islam yang otentik. Oleh sebab itu, proses pendidikan Islam harus bertumpu pada pemahaman atas karakteristik fitrah manusia yang bersumber dari pandangan-dunia Islam. Otentisitas pendidikan Islam selalu membutuhkan komitmen untuk menjalankan proses pendidikan yang mentaati azas-azas ajaran tauhid yang bersemangat pembebasan. Ini merupakan suatu keharusan (necessity), mengingat pendidikan Islam memiliki cakupan antara lain membina

dan mengembangkan pendidikan agama yang titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.³

² Agus Riyan Oktori, "Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis)," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 171, <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3506>.

³ Ali Mahmud Ashshiddiqi, "Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam:

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memahami dan mengkaji semua teori dari literatur-literatur terkait. Jenis penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur seperti jurnal, dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Kemudian peneliti melakukan analisis data terhadap sumber-sumber yang dipilih, lalu disajikan di dalam penelitian ini. Adapun sifat dalam penelitian ini merupakan deskriptif analisis, yang mana penelitian ini dilakukan dengan teknik mendeskripsikan semua fakta dan diikuti dengan analisis, serta uraian yang dipaparkan dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang sesuai dan runtut⁴.

Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari riset pustaka, walau riset itu lapangan atau pustaka. Mestika Zed menyebutkan bahwa hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Meskipun orang sering membedakan antara riset perpustakaan (library research) dan riset lapangan (field research), keduanya tetap memerlukan

Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan," *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 143–57, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>.

⁴ Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara

penelusuran pustaka. Perbedaan yang paling mendasar masing-masing penelitian terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian. Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (research design) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayanifungsifungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan MAKNA DAN MACAM-MACAM FITRAH

1. MAKNA FITRAH

Fitrah berasal dari kata fathara yang artinya mencipta, lalu makna dari kata fitrah disempurnakan kembali menjadi menciptakan sesuatu untuk yang pertama kalinya tanpa meniru sesuatu apa pun. Menurut Muhammad Quraish Shihab, fitrah

memiliki arti mencipta. Dapat disimpulkan bahwa fitrah adalah seperangkat potensi yang dikaruniakan kepada manusia maupun makhluk Allah yang lain semenjak kelahirannya ke dunia. Namun, hal yang perlu digarisbawahi adalah fitrah atau potensi bawaan yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda dengan individu yang lain, baik yang berkaitan dengan keimanan, nafs, maupun jasmani. Dengan itu, keberadaan pendidikan yang mengadopsi sistem pembelajaran yang merdeka nantinya dapat mengakomodir setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.⁶

Untuk dapat menghayati dan memahami hakikat/hakikat fitrah manusia, maka sangat penting untuk mengetahui tentang pengertian alam, macam-macam alam, dan hakikat alam itu sendiri, di mulai dari ilmu.

Tentang hubungan antara alam dan pendidikan. Penganut Nasorian berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan serangkaian dosa asal, yaitu dosa asal akibat tindakan ketidaktaatan Nabi Adam.⁷

Di sisi lain, aliran psikologi behavioris berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan kecenderungan yang tidak baik atau buruk (netral). Teori ini kemudian disebut teori Tabula Rasa. Dalam dimensi Pendidikan, keutamaan dan keunggulan manusia

⁵ Feny Nida Fitriyani, "Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2022): 61–68, <https://doi.org/10.51875/jispe.v2i1.35>.

⁶ Aep Saepul Anwar, "Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses

Pendidikan Islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 3 No 01 (2016): June 2016, 2017, 1–12*, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/223>.

⁷ Anwar.

di banding dengan makhluk Allah lainnya terangkum dalam kata fitrah. Secara Bahasa, kata fitrah berasal dari kata fatharah yang berarti menjanjikan. Kata tersebut berasal dari *alfathr* Yang berarti belahan dan pecahan. Para ahli dalam Kalangan Islam memformulasikan makna fitrah dan yang di hasilkan melalui kajian dan argumentasi yang kuat. Kajian ini bermula lewat firman Allah SWT surat (ar rum ayat 30)⁸ :
اقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِئًا فَرَأَى تَجَنُّبًا
فَطَرَّ النَّاسَ عَلَىٰ هَٰذَا لَ ت
بَدِيلَ لَ لِقِ ا هَلَّا ذَلِكِ الدِّينِ الْقِيمُ ُ وَهَلِكُنَّ اَكْثَرُ

النَّاسِ لَ يَ عُلْمُونَ ُ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.” (Q.S. Ar-Rum: 30)

Dari ayat tersebut timbulah berbagai interpretasi mengenai makna fitrah yaitu:

1. Fitrah berarti suci (thuhr)
Menurut al-auza'iy fitrah adalah kesucian, dalam jasmani dan Rohani. Arti di perkuat oleh hadist nabi SAW. (خمس من الفطرة)
إلتان وأستحدادوقص السارب وتقليم
الظافر ومنتف التباق)متفق عليه عن ابي هريرة
Artinya: : *“Lima macam dalam kategori kesucian, yaitu berkhitan, memotong rambut, mencukur kumis, menghilangkan kuku, dan*

mencabut bulu ketiak.” (H.R. BukhariMuslim dari Abu Hurairah).

2. Fitrah berarti Islam (dienu Islam)
Abu Hurairah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan fitrah adalah agama.
3. Fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah (at-tauhid)
Manusia lahir dengan membawa konsep tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk mengESakan tuhan -NYA dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.
4. Fitrah berarti murni (al-ikhlash).
Manusia lahir dengan berbagai sifat, salah satu diantaranya adalah kemurnian (keikhlasan) dalam menjalankan suatu aktivitas.
5. Fitrah berarti Kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran.
6. Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan dan ma'rifatullah.
7. Fitrah berarti ketetapan atau kebahagiaan dan kesesatannya.
8. Fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (human nature).

⁸ S Anggraini, “Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits Kullu mauludin yuladu alal fitrah,” *Jurnal Golden Age* 6, no. 02 (2022): 553–57, <http://e->

journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6789
<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/6789/3086>.

9. Fitrah berarti al-Ghorizah (insting) dan al-Munazzalah (wahyu dari Allah).⁹

Keimanan kepada Allah merupakan fitrah pada jiwa manusia, dan firah tersebut Berawal sejak adanya perjanjian dalam kandungan. Fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir dengan memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah SWT;

-
2. Kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran;

3. Dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berujung daya untuk berpikir;

4. Dorongan biologis yang berupa syahwat, nafsu, dan tabiat;

5. Kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan.

Fitrah manusia sebagai anugerah Allah yang tidak ternilai harganya itu harus dikembangkan agar manusia dapat menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). M Natsir menyebutkan bahwa pengembangan fitrah adalah salah satu tugas risalah

yang diemban untuk nabi Muhammad SAW. Setiap usaha pengembangan fitrah itu harus dilaksanakan secara sadar, berencana dan sistematis. Berkembang atau tidaknya fitrah itu tergantung kepada dua faktor:

1. Usaha manusia sendiri.
2. Hidayah (petunjuk) Allah SWT

Hidayah Allah dalam rangka pengembangan fitrah ada beberapa macam:

1. Hidayah Al- Aqlu (akal)
2. Hidayah Al- Qalbu (hati)
3. Hidayah Ad- Dinu (agama)

2. MACAM-MACAM FITRAH

- a. potensi fisik merupakan (psychomotoric) merupakan potensi fisik manusia yang dapat di perdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.
- b. potensi mental intelektual (IQ) merupakan potensi yang ada pada otak manusia fungsinya untuk merencanakan sesuatu untuk menghitung, dan menganalisis, serta memahami sesuatu tersebut.
- c. Potensi Mental Spritual Question (SP) Merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa

⁹ Anwar, "Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam."

dan keimanan dan akhlak manusia.

- d. Potensi Sosial Emosional merupakan potensi yang ada pada otak manusia fungsinya mengendalikan amarah, serta bertanggung jawab terhadap sesuatu.

3. KONSEP FITRAH DALAM ALQURAN

Kata fitrah secara etimologi berasal dari berasal dari bahasa Arab yaitu fathara artinya belah atau pecah.

Makna lain dari fitah adalah kejadian (al-ibtida) belahan (syiqaq), muncul (thulu), dan penciptaan (khalqun). Dari berbagai makna yang terkandung tersebut masing-masing makna saling melengkapi dimana makna syiqah berarti belahan dan dalam Al-Qur'an disebutkan untuk objek langit sedangkan jika diteliti dan diumpamakan kepada manusia makna tersebut dapat menjelaskan tentang proses penciptaan manusia juga melalui tahapan pembelahan (syiqaq). Sedangkan fitrah bermakna kejadian (al-ibtida) adalah proses penciptaan yang terdiri dari penciptaan langit bumi dan penciptaan manusia.¹⁰

Menurut Mujahid, Makna fitrah secara bahasa/harfiyah ini disinonimkan/disepadankan dengan kata "khalafa". Kata khalafa banyak digunakan oleh Allah untuk menyatakan penciptaan sesuatu. (Mujahid, 2005). Dalam Alquran kata fitrah dengan bentuk penggunaan

fatharuhu, diartikan Dia yang menciptakannya, Dia menyebabkan sesuatu ada secara baru, atau wujudnya sesuatu untuk yang pertama (prototip). Oleh karena itu, kata Fāthirus samāwāt berarti penciptaan langit. Dalam kamus AlMunawwir, kata fitrah diartikan dengan sifat pembawaan (sejak lahir), al-ibtidā' (ciptaan), agama, sunnah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata fitrah diartikan dengan sifat asal, kesucian, bakat dan pembawaan.

Sedangkan secara terminologi, menurut para ahli, fitrah berbeda-beda maknanya dilihat dari sudut pandang dan latar belakangnya. Diantara para ahli yang memaknai makna fitrah yaitu, M. Quraisy Shihab yang

memaknai fitrah sebagai suatu sistem yang diwujudkan oleh Allah pada setiap makhluk. Adapun fitrah yang diberikan kepada manusia adalah apa yang diciptakan Allah yang berbentuk jasad dan akal (ruh). Dr. 'Alī Rabbānī Gulpāygānī sebagai, "new and unprecedented creation" ciptaan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya.¹¹

4. PENDIDIKAN ISLAM

Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Maka, isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan. Ilmu pendidikan islam merupakan

¹⁰ Aas Siti Sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi AlQur'an dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 69–86, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>.

¹¹ Isnaini Septemiarti, "Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam," *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2023): 1381–90, <http://jurnaledukasia.org>.

kumpulan teori berdasarkan ajaran islam. Akan tetapi, isi ilmu disini tidak hanya kumpulan teori, melainkan penjelasan tentang teori itu serta kadang-kadang ada juga data yang mendukung penjelasan tersebut. Jadi, secara lengkapnya isi ilmu adalah : 1) teori, 2) penjelasan tentang teori itu, 3) data yang mendukung penjelasan tentang teori itu. Adapun pengertian pendidikan islam itu sendiri adalah berbagai usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Salah satu diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha yang lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lainlain yang tidak terbatas jumlahnya . Kata islam menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa islam atau pendidikan yang islami, secara psikologis, kata tersebut mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral, sehingga subjek dan objeknya senantiasa mengkonotasikan pada perilaku yang bernilai, dan menjauhi sikap amoral.¹² .

Adapun tentang Ada beberapa definisi pendidikan islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti:

- a. Muhammad Fadil Al-Jamali. Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fithrah) dan kemampuan ajarnya.
- b. Omar Mohammad Al-Toumy. Pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai islam.
- c. Muhammad Munir Mursyi. Pendidikan islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena islam adalah agama fitrah, maka segala perintah, larangan dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
- d. Hasan Langgulung. Pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

Dengan demikian “pendidikan Islam” adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun

¹² Fakultas Tarbiyah, U I N Sunan, dan Ampel Surabaya, “Human nature in an islamic perspective” 2 (2023): 149–60.

ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Akrim, 2020). Ruang lingkup ilmu pendidikan meliputi (Rahmat Hidayat, 2019):

- a. Perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh peserta didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan.
- b. Peserta didik merupakan pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanya untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan yang kita cita-citakan. Peserta didik seringkali disebut dengan sebutan yang bermacam-macam, antara lain: siswa, mahasiswa, santri, thalib, mutaalim, muhazab, dan tilmidz.
- c. Dasar dan tujuan Pendidikan yaitu landasan yang menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini, dasar atau sumber kehidupan yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa
- d. Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan.

Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya kehidupan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Pendidik ini sering disebut guru, dosen, mu'allim, muhadzib, ustadz, kyai, dan sebagainya.

- e. Materi pendidikan yaitu paham-paham atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan pada peserta didik. Dalam pendidikan islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah maddatut tarbiyah.
- f. Metode pendidikan adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan. Sedangkan metode pendidikan adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang ditumuskan dalam silabus mata pelajaran.
- g. Evaluasi pendidikan yaitu membuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
- h. Alat-alat pendidikan adalah hal yang tidak hanya membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan pendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi. Alat pendidikan dikelompokkan kedalam dua bagian: 1) Alat

Naquib al-Attas mengemukakan konsep pendidikan Islam dengan istilah *at-Ta'dib*. Syed Naquib mengatakan bahwa dalam kata *ta'dib* sudah terkandung makna ilmu (pengetahuan), *ta'lim* (pengajaran), dan *tarbiyah* (pengasuhan), sehingga istilah *ta'dib* sudah mencakup aspek yang saling berkaitan dengan hakikat pendidikan seperti ilmu, keadilan, hikmah/kebijakan, tindakan, kebenaran, nalar, jiwa, hati, akal, derajat, simbol, dan adab.

Menurut al-Attas istilah "tarbiyah" dalam bahasa arab, atau "education" dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin "educare" tidaklah tepat jika diperuntukkan bagi istilah pendidikan". Di dalam bahasa arab kata *tarbiyah* berasal dari *rabba* yang berhubungan dengan proses pertumbuhan, pemberian makan dan pengasuhan (proses pendewasaan). Al-Attas berkata, akar kata *tarbiyah* adalah *rabba*. Arti dari istilah *tarbiyah* mengacu kepada segala sesuatu yang tumbuh, ialah anak-anak. Pendidikan dalam Islam hanya untuk manusia saja. Lanjut al-Attas mengatakan jika tindakan *tarbiyah* orang tua kepada anaknya bukanlah pendidikan, lebih kepada tindakan rahmah, kasih sayang, yang memiliki arti memberi makan, merawat, menyampaikan kasih sayang,

dan memelihara, menjadikannya bertambah dalam pertumbuhan. Secara universal, al-Qur'an mengatakan istilah ini untuk merujuk fungsi ini, sebab Rabb yang Melestarikan Alam Semesta dan Pemiliknya (*rabb*). Pemaparan diatas, al-Attas menarik benang merah bahwa arti *tarbiyah* yang dimaksudkan adalah pemeliharaan, pemberian makan, dan hal-hal yang hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi akal (*aql*) merupakan bagian yang sangat penting untuk manusia tidak termasuk di dalamnya. Salah satu sebabnya yakni al-Attas yang mengungkapkan bahwa kata *tarbiyah* kurang pas digunakan menunjukkan pendidikan dalam arti Islam, sebab pendidikan dalam Islam hanya untuk manusia semata.¹⁴

Sedangkan pendidikan tidak bisa terlepas dari sebuah unsur yang sering dikenal dengan kurikulum. Adapun Kurikulum ini sendiri memiliki arti program pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan agar tercapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi dalam dunia Pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh setiap instansi Pendidikan haruslah menerapkan sebuah kurikulum yang mengatur segala unsur yang ada dalam pendidikan agar menjadi terarah.¹⁵

¹⁴ Savira Rahmania dan M Yunus Abu Bakar, "STUDI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NAQUIB AL-ATTAS" 6, no. 2 (2023): 142–54.

¹⁵ Moh Asror, M Yunus Abu Bakar, dan Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam

dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0" 8, no. 1 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

HUBUNGAN FITRAH MANUSIA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Hubungan fitrah dengan pendidikan dilihat dari segi pengertian. Fitrah adalah: kemampuan dasar yang ada pada diri seseorang yang harus dikembangkan secara optimal. Sedangkan Pendidikan adalah: usaha sadar orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan hidup secara optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai religius dan sosial sebagai pengarah hidupnya.¹⁶

Ada tiga alasan penyebab awal kenapa manusia memerlukan pendidikan, yaitu: *pertama*, dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda, dengan tujuan agar nilai hidup masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai intelektual, seni, politik, ekonomi, dan sebagainya. *Kedua*, alam kehidupan manusia sebagai individu, memiliki kecenderungan untuk dapat mengembangkan potensi potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin. Untuk maksud tersebut, manusia perlu suatu sarana. Saran itu adalah pendidikan. *Ketiga*, konvergensi dari kedua tuntutan di atas yang pengaplikasiannya adalah lewat pendidikan.¹⁷

Para ahli pendidikan Muslim pada umumnya sependapat bahwa teori

dan praktek kependidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Ada dua implikasi penting dalam hubungannya dengan pendidikan Islam yaitu:

1. Karena manusia adalah makhluk yang merupakan resultan dari dua komponen (materi dan immateri), maka konsepsi itu menghendaki proses pembinaan yang mengacu kearah realisasi dan pengembangan komponen-komponen tersebut. Sistem pendidikan Islam harus dibangun diatas konsep kesatuan (integrasi) antara pendidikan qalbiyah dan aqliyah sehingga mampu menghasilkan manusia Muslim yang pintar secara intelektual dan terpuji secara moral.
2. Al-quran menjelaskan bahwa fungsi penciptaan manusia di alam ini adalah sebagai khalifah dan 'abd. Untuk melaksanakan tugas ini Allah membekali dengan seperangkat potensi. Dalam konteks ini, maka pendidikan harus merupakan upaya yang ditujukan ke arah pengembangan potensi yang dimiliki manusia secara maksimal sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit, dalam arti berkemampuan menciptakan sesuatu yang bermamfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungannya sebagai realisasi fungsi dan tujuan penciptaannya, baik sebagai khalifah maupun 'abd.¹⁸

¹⁶ Fakultas Tarbiyah, U I N Sunan, dan Ampel Surabaya, "Human nature in an islamic perspective" 2 (2023): 149–60.

¹⁷ Alam, "Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia."

¹⁸ Anggraini, "Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits Kullu mauludin yuladu alal fitrah."

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan fitrah dengan pendidikan adalah potensi yang ada atau kemampuan jasmani dan rohani yang dapat dikembangkan tersebut dalam pendidikan. Pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut untuk mencapainya. Keutuhan terhadap pendidikan bukan sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang ukhrawi. Oleh karena itu diperlukan atau keharusan pendidikan.¹⁹

D. Kesimpulan

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini berarti, secara fisiknya, semua manusia dilahirkan dalam keadaan sama-sama lemah, namun bukan berarti ia bagaikan kertas putih atau kosong seperti yang dikatakan John lock atau tak berdaya seperti pandangannya jabariyah. Hal ini karena manusia memiliki

potensi yang berupa kecenderungan-kecenderungan tertentu yang menyangkut daya nalar, mental, maupun psikisnya yang berbeda-beda jenis dan tingkatannya. Pada beberapa ayat al-Qur'an, Hadits, maupun keterangan para ulama da para mufassir, hampir semuanya memperkuat adanya fitrah yang telah dibawa sejak lahir. Hanya saja eksistensi fitrah ini akan lain ketika

lahir dan berkembang hingga dewasa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan sebagai salah satu sarana yang dapat menumbuhkembangkan potensipotensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan fitrah penciptaannya. Sehingga pada gilirannya, mampu berperan dan dapat mendatangkan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi, tujuan dari pendidikan itu pada dasarnya adalah ingin menimbulkan atau menyempurnakan perilaku dan membina kebiasaan sehingga siswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi. Fitrah manusia cenderung bersifat ganda, artinya fitrah bisa mendorong timbulnya perbuatan baik, dan juga bisa mendorong perbuatan jelek, karena di dalam fitrah itu sendiri terdapat potensi rohani lainnya seperti nafsu. Kecenderungan perubahan suatu fitrah sangat bergantung kepada faktor yang mempengaruhi dari lingkungan di luarnya. Apabila manusia sejak kecil sudah berinteraksi dengan lingkungan yang baik, maka jaminan kehidupan yang lebih baik dimiliki manusia. Namun sebaliknya, apabila manusia sejak kecil sudah berinteraksi dengan lingkungan yang buruk, maka kepribadian dan perilaku manusia tersebut akan menjadi buruk kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Lukis. "Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia." *Tarbawi* 1 (2015): 41–52.

¹⁹ Basyit, "MEMAHAMI FITRAH MANUSIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM."

- <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2002>.
- Anggraini, S. "Pentingnya pendidikan anak usia dini kajian terhadap hadits Kullu mauludin yuladu alal fitrah." *Jurnal Golden Age* 6, no. 02 (2022): 553–57.
<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6789>
<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/6789/3086>.
- Anwar, Aep Saepul. "Konseptualisasi Fitrah Manusia Implikasinya Terhadap Proses Pendidikan Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 3 No 01 (2016): June 2016, 2017*, 1–12.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/223>.
- Anwar, Aep Saepul, Aep Saepul, dan Anwar Abstrak. "KONDEPTUALISASI FITRAH MANUSIA KONSEPTUALISASI FITRAH MANUSIA IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Ontologi Pendidikan Islam)," n.d.
- Ashshiddiqi, Ali Mahmud. "Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan." *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 143–57.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.7895>.
- Basyit, Abdul. "MEMAHAMI FITRAH MANUSIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," n.d.
- Fitriyani, Feny Nida. "Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *JISPE: Journal of Islamic Primary Education* 2, no. 1 (2022): 61–68.
<https://doi.org/10.51875/jispe.v2i1.35>.
- Oktori, Agus Riyan. "Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis)." *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 171.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3506>.
- Pransiska, Toni, Uin Sunan, dan Kalijaga Yogyakarta. "KONSEPSI FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus*. Vol. 17, 2016.
- Septemiarti, Isnaini. "Konsep Fitrah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2023): 1381–90. <http://jurnaledukasia.org>.
- Sholichah, Aas Siti. "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 69–86.
<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>. Tarbiyah, Fakultas, U I N Sunan, dan Ampel Surabaya. "Human nature in an islamic perspective" 2 (2023): 149–60. Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, dan Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus :

- Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0” 8, no. 1 (2023).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Murabbi, A L, dan Nashih Ulwan. “م قُرْبَانِ لِّتَلْبِ عَمَّ وَوَرِ لَا 2 خَرَامٌ” no. 2 (2021): 396–414.
- Rahmania, Savira, dan M Yunus Abu Bakar. “STUDI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NAQUIB AL-ATTAS” 6, no. 2 (2023): 142–54.
- Tarbiyah, Fakultas, U I N Sunan, dan Ampel Surabaya. “Human nature in an islamic perspective” 2 (2023): 149–60.
- Asror, Moh, M Yunus Abu Bakar, dan Ah Zakki Fuad. “Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0” 8, no. 1 (2023).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Murabbi, A L, dan Nashih Ulwan. “م قُرْبَانِ لِّتَلْبِ عَمَّ وَوَرِ لَا 2 خَرَامٌ” no. 2 (2021): 396–414.
- Rahmania, Savira, dan M Yunus Abu Bakar. “STUDI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NAQUIB AL-ATTAS” 6, no. 2 (2023): 142–54.
- Tarbiyah, Fakultas, U I N Sunan, dan Ampel Surabaya. “Human nature in an islamic perspective” 2 (2023): 149–60.